

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting ialah salah satu faktor yang menjadi parameter status gizi kronis yang mencerminkan terhalangnya pertumbuhan karna malnutrisi jangka panjang (Antun, 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi *stunting* pada anak-anak di Indonesia yaitu 30.8%. Menurut Sutrio & Lupiana (2019) berat badan lahir dan panjang badan lahir merupakan komponen resiko adanya peningkatan *stunting*.

Berat badan lahir adalah berat badan pertama janin atau bayi baru lahir yang diperoleh setelah lahir. Berat lahir sangat penting untuk kelangsungan hidup neonatus dan bayi yang ditinjau dari pertumbuhan fisik dan perkembangan mental sehingga menjadi indikator untuk mengetahui status kesehatan ekonomi dari suatu negara (Rini, Sandra Surya; W, 2012). Bayi dikategorikan berat badan lahir rendah jika berat badannya kurang dari 2500 (Jamil et al., 2017). Dan persentase nasional tentang kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di Indonesia yaitu 6.2% dan untuk di provinsi DKI Jakarta adalah 6.1% (Riskesdas, 2018). Berat badan lahir rendah dapat mempengaruhi kejadian *stunting* (Antun, 2016).

Dan panjang badan lahir juga adalah salah satu faktor yang menentukan terkait terlambatnya tumbuh kembang dari anak (Amaliah et al., 2016). Panjang lahir dapat mendeskripsikan pertumbuhan linier bayi selama dalam kandungan. Jika ukuran linier rendah akan dapat mendeskripsikan keadaan gizi yang kurang akibat kekurangan energi dan protein pada masa lalu (Supariasa & Fajar, 2012 dalam Sutrio & Lupiana, 2019). Panjang badan lahir bayi rendah jika bayi lahir dengan panjang badan kurang dari 48 cm (Kusumawardhani, 2017). Prevalensi panjang badan lahir di Indonesia ada dibawah 48 cm sebesar 22.7% (Riskesdas, 2018).

Berat badan lahir bayi dan panjang badan lahir dipengaruhi beberapa faktor menurut Aryani & Annisa, (2016) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang mencakup faktor internal yaitu usia ibu, jarak kelahiran, paritas, kadar hemoglobin, status gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan dan penyakit saat hamil. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap berat badan lahir adalah asupan zat gizi, kesehatan lingkungan, dan sosial ekonomi.

Pemeriksaan kehamilan rutin atau *antenatal care* dapat menurunkan tingkat kematian pada ibu dan janin dan dengan adanya pemeriksaan kehamilan secara rutin bisa mengontrol kesehatan ibu dan berat badan bayi yang akan dilahirkan (Nur, Rosmala; Arifuddin & Redita, 2016). Di dalam buku *Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan* pemeriksaan kehamilan yang penting dilakukan salah satunya yaitu tekanan darah.

Tekanan darah adalah tekanan dimana darah mengalir ke peredaran darah dan mengalir secara konstan. Tekanan darah merupakan rasio dari tekanan darah sistolik terhadap diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan tertinggi dikarenakan jantung bilik kiri memompa darah ke arteri, sedangkan diastolik adalah tekanan terendah saat jantung beristirahat atau relaksasi (Santoso, 2010). Menurut Damayanti (2017) tekanan darah ibu hamil normal (sistolik <120 mmHg dan diastolik <80 mmHg). Tekanan darah ibu hamil yang tinggi dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin intrauterin yang berdampak dengan berat badan lahir sedangkan sebaliknya jika tekanan darah ibu hamil rendah maka terdapat gangguan vaskular yang mengakibatkan rendahnya asupan nutrisi dan oksigen yang dibutuhkan oleh janin. Sejalan dengan hasil penelitian Faiqah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tekanan darah sistolik dan diastolik ibu dengan berat badan lahir ($p=0,0001$). Dan menurut Antun, (2016) jika tekanan darah ibu tinggi maka akan terganggu dalam pertumbuhan janin yang menyebabkan bayi lahir dengan panjang badan lahir pendek.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap berat badan lahir dan panjang badan lahir yaitu asupan zat gizi. Dimana pada penelitian ini berfokus pada pola konsumsi ibu hamil yang tidak hanya melihat asupan tetapi juga melihat frekuensi serta jenis dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Adanya perubahan fisik dan psikologis dari setiap masa kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan kebutuhan pada masa kehamilan, termasuk asupan zat gizi. Asupan zat gizi pada ibu hamil berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi, terutama asupan zat gizi makro ibu hamil trimester 3 (Yulizawati et al., 2017). Dan menurut Diah Tantri Suhendrawidi, (2018) asupan zat gizi juga berpengaruh terhadap panjang badan lahir bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syari et al (2015) tentang peran zat gizi makro terhadap berat badan lahir.

Tempat penelitian di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit. Klinik ini berada di Jalan Perumnas Raya No.4, Rt.1/Rw/5, Malaka Sari, Kec Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13460. Dilakukan penelitian di klinik tersebut karena terfokus untuk menanggapi ibu hamil. Berdasarkan uraian dan survey data awal di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit, maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan tekanan darah dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berat badan lahir dan panjang badan lahir adalah cerminan dari kesehatan serta perilaku selama masa kehamilan. Keduanya dipengaruhi dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau yang secara langsung berkaitan dengan berat badan lahir yaitu umur ibu, jarak kehamilan, paritas, kadar hemoglobin, status gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan dan penyakit saat kehamilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari asupan zat gizi, kondisi lingkungan, dan tingkat sosial ekonomi. Kedua faktor saling mempengaruhi terhadap kelahiran berat badan bayi dan panjang badan bayi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang dan identifikasi masalah. Masalah yang berhubungan dengan berat badan lahir dan panjang badan lahir adalah usia ibu dan usia kehamilan. Maka, peneliti membuat pembatasan masalah dengan meneliti dan tekanan darah (sistolik dan diastolik) dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 terhadap panjang badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah Bagaimana hubungan tekanan darah dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tekanan darah dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sampel yaitu ibu hamil trimester 3 (usia ibu, usia kehamilan dan riwayat penyakit) di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
- b. Mengidentifikasi panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sistolik ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
- d. Mengidentifikasi tekanan darah diastolik ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
- e. Mengidentifikasi pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit
- f. Menganalisis hubungan tekanan darah sistolik dengan ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.
- g. Menganalisis hubungan tekanan darah diastolik ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.
- h. Menganalisis hubungan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir di Klinik Kehamilan Sehat Duren Sawit.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi tempat penelitian

Dengan mengetahui ada hubungan tekanan darah dan pola konsumsi pada ibu hamil trimester 3 bisa sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengontrol ibu hamil yang berkunjung saat pemeriksaan kehamilan dan menjelang kelahiran.

1.6.2 Manfaat bagi responden

Diharapkan dengan hasil penelitian ini ibu hamil trimester 3 lebih memperhatikan tekanan darah dan pola konsumsi untuk mempersiapkan kelahiran bayi secara fisik dan mental.

1.6.3 Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan dalam mengembangkan penelitian hubungan antara tekanan darah dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir bayi.

1.6.4 Manfaat bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan referensi di Universitas Esa Unggul tentang hubungan tekanan darah dan pola konsumsi ibu hamil trimester 3 dengan panjang badan lahir.

1.7 Keaslian/keterbaruan penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian/Keterbaruan Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
1.	Syaril,Mila; Joserizal Serudji; Ulvi Mariati (2015)	Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang	Analitik observasional dengan rancangan <i>case control</i>	Analisis menggunakan uji <i>chi square</i>	Asupan zat gizi makronutrien merupakan faktor risiko terjadinya BBLR. <ul style="list-style-type: none"> • Asupan energi kurang memiliki 76 kali risiko untuk terjadinya BBLR (p=0,01), • Asupan protein kurang memiliki risiko 8 kali untuk terjadinya BBLR (p= 0,02) • Asupan konsumsi lemak kurang memiliki risiko 7 kali untuk terjadinya BBLR (p=0,01) • Asupan konsumsi karbohidrat kurang memiliki 12 kali risiko untuk melahirkan bayi BBLR (p=0,01). Dapat disimpulkan bahwa asupan zat gizi makronutrien (Energi, Karbohidrat, Lemak dan Protein) yang kurang memiliki

					resiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah
2.	Ernawati, Ratna; Bangun Trapsila Purwaka; Budi Prasetyo	Nutritional status of third trimester pregnant women correlates positively with birth weight	Jenis studi <i>cohort</i> prospektif analitik korelatif	Analisis statistik menggunakan korelasi <i>Pearson</i> dan <i>Spearman rho</i>	Pada ibu hamil trimester ketiga : <ul style="list-style-type: none"> • Asupan energi (r: 0,854, p: 0,0001) • Karbohidrat (r: 0,912, p: 0,0001) memiliki korelasi positif yang kuat, • Asupan protein memiliki korelasi positif sedang (r: 0,519, p: 0,0001) • Asupan lemak (r: 0,425p: 0,012) dan cairan (r: 0,469 p: 0,005) memiliki korelasi positif dengan berat lahir.
3.	Nurhidayati Rachmi	Hubungan Asupan Kalsium Dengan Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2018	Jenis penelitian survei analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square	Berdasarkan uji chi-square diketahui nilai p-value=0,639 yang berarti tidak ada hubungan asupan kalsium dengan hipertensi dalam kehamilan.

4.	Andry Saputra Singarimbun, Dyah Gita Rambu Kareri, Sidarta Sagita (2018)	Hubungan Lingkar Lengan Atas, Indeks Massa Tubuh Dan Tekanan Darah Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang	Jenis penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>	Data dianalisa dengan <i>chi square</i>	Ada hubungan yang signifikan antara LILA ibu hamil dengan BBLR ($p=0,027$), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah ibu hamil dengan BBLR ($p=0,699$) dan IMT ibu hamil dengan BBLR ($p=1,000$). Kesimpulan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara LLA Ibu hamil dengan BBLR di Puskesmas Bakunase Kota Kupang.
5.	Narasiang, Bezaliel R ; Nelly Maluyu ; Shierley Kawengian	Gambaran Pola Konsumsi Makanan Pada Ibu Hamil di Kota Manado	Deskriptif Observasional dengan pendekatan poton lintang (<i>cross sectional study</i>)	FFQ yang kemudian diolah dengan Microsoft Excel	Konsumsi karbohidrat ibu hamil di kota Manado adalah 159.97 gr/hari, protein 79.15 gr/hari, dan lemak 124,47 gr/hari. Makanan yang sering dikonsumsi dari

					karbohidrat adalah beras, protein adalah ikan air laut dan minyak kelapa dari lemak. Makanan yang jarang dikonsumsi adalah ayam dan tidak pernah dikonsumsi adalah belut.
6.	Faiqah, Syajaratuddur (2015)	Hubungan Tekanan Darah Ibu Bersalin Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Rsup Ntb Tahun 2013	Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Uji <i>Chi-Square</i>	Ada hubungan yang signifikan antara tekanan darah sistolik dan berat badan neonatal ($p = 0,0001$). Dan juga ada hubungan yang signifikan antara tekanan darah diastolic dan berat Lahir ($p = 0,0001$)
7.	Andammori, Feby; Nur Indrawaty Lipoeto, Yusrawati (2013)	Hubungan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester 3 dengan Berat Badan Lahir di RSUP Dr. M. Djamil Padang	Design penelitian <i>Cross Sectional Study</i> .	Uji - <i>t</i>	Adanya hubungan tekanan darah ibu hamil dengan berat badan lahir di RSUP dr. M. Djamil Padang $p = 0,00$ ($p < 0,05$)
8.	Rajuddin, Ayu Aqmalia	Hubungan Kadar	Deskriptif analitik dengan	Analisis data	• Ada hubungan antara kadar hemoglobin

	Sari, Nora Maulina (2018)	Hemoglobin Dan Tekanan Darah Ibu Bersalin terhadap Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2016	pendekatan <i>cross sectional</i>	menggunakan uji <i>Chi Square</i> dengan Nilai $p < 0,05$ dianggap berhubungan secara statistik	(anemia) pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah yaitu nilai $p = 0,02$ dengan OR 2,64 <ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan antara tekanan darah (hipertensi) pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah yaitu nilai $p = 0,034$ dengan nilai OR 2,74 yang berarti ibu hamil yang anemia dan hipertensi mempunyai risiko 3 kali lebih besar melahirkan bayi berat lahir rendah dari pada ibu yang tidak anemia dan hipertensi
9.	Saimin, Juminten; Ade Rizky Amalia, Ashaeryanto, Asmarani (2019)	Konsumsi Makanan Ibu Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Lahir Bayi di Daerah Pesisir	Analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Analisis data menggunakan uji <i>Fisher's Exact</i> dengan nilai signifikan $p < 0,05$.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan antara kebiasaan makan sumber karbohidrat, protein dan sayur pada ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di daerah pesisir • Tidak ada hubungan antara kebiasaan

					makan buah pada ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di daerah pesisir
10.	Nyila Handayani, Hj. Murniati dan Etika Desi Yogi, 2015	Korelasi Penambahan Berat Badan Ibu Selama hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di RSU Muhammadiyah Ponorogo	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis univariate dan bivariante menggunakan uji <i>Pearson Correlation</i>	Hasil uji statistik menggunakan uji <i>Pearson Correlation</i> dengan taraf signifikansi 0,01 yaitu $p = 0,002$ sehingga $p < \alpha 0,01$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.